

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yaitu petani bawang merah dengan melakukan wawancara langsung atau melakukan tanya jawab kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan serta dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung di daerah penelitian. Data primer meliputi identitas petani, luas lahan, peralatan, jumlah petani, jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, jumlah produksi bawang merah dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga yang bersangkutan dengan penelitian. Data sekunder dapat dikutip melalui instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik yang digunakan untuk mengetahui perkembangan bawang merah, topografi daerah, kependudukan dan sebagainya.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2016). Adapun angka-angka yang dimaksud yaitu angka yang berasal dari biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, penerimaan petani, besarnya risiko yang dihadapi petani dan pendapatan.

1. Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung dengan judul *Model Pemetaan dan Perancangan Usahatani Konservasi Lahan Pantai dengan Pendekatan Kesesuaian Lahan dan Optimasi Usahatani*. Adapun Penentuan daerah penelitian ditentukan secara (*purposive*). Daerah penelitian ini secara sengaja dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Adapun pemilihan Desa Srigading dikarenakan, lahan yang digunakan untuk melakukan usahatani merupakan lahan konservasi lahan pantai dengan bawang merah sebagai komoditas utama dan juga merupakan desa yang memproduksi bawang merah terbesar diantara tiga desa lain yang ada di Kecamatan Sanden. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Bawang Merah menurut Desa di Kecamatan Sanden

Desa	Luas Panen Bawang merah (Ha)	Produksi Bawang Merah (Kw)
Gadingsari	22,8	1.070,3
Gadingharjo	45,6	3.521,2
Srigading	97,6	9.667,9
Murtigading	7	701,6
Kecamatan	173	14.961

Sumber: BPS Sanden 2017, diolah

2. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu petani yang melakukan budidaya bawang merah pada musim tanam terakhir. Pengambilan sampel diambil berdasarkan jarak bibir pantai ke lahan yang digunakan untuk melakukan budidaya bawang merah. Pengambilan sampel pada zona I (100-300 m) berjumlah 30 orang yang merupakan anggota Kelompoktani Pasir Makmur yang membudidayakan bawang merah dan pada zona II (400-1.000 m) berjumlah 30 orang yang merupakan anggota Kelompoktani Manunggal.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Varietas bawang merah yang ditanam di lahan konservasi lahan pasir pantai dianggap sama.
- b. Teknologi budidaya yang digunakan oleh petani dianggap sama
- c. Keseluruhan hasil produksi dianggap dijual semua

- d. Bunga modal pinjaman yang digunakan yaitu bunga pinjaman bank BRI dengan suku bunga 9% per tahun

2. Batasan Masalah

- a. Petani yang dijadikan sampel merupakan petani yang melakukan usahatani di lahan konservasi pasir pantai yang ada di Pantai Samas (dalam wilayah Desa Srigading).
- b. Data yang digunakan untuk penelitian merupakan data usahatani bawang merah dalam satu musim tanam terakhir yang dilakukan pada tahun 2017.

D. Definisi Operasional

1. Usahatani Lahan Pasir merupakan usahatani yang dilakukan di lahan pasir pantai
2. Faktor Produksi merupakan yang aktor mempengaruhi produksi bawang merah
3. Proses Produksi merupakan kegiatan budidaya bawang merah
4. Jarak lahan untuk budidaya bawang merah dari tepi pantai, dinyatakan dalam satuan meter (m)
5. Produksi yaitu seluruh hasil panen bawang merah, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg)
6. Biaya eksplisit yaitu biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani, seperti pengeluaran faktor produksi yang digunakan untuk kegiatan produksi (bibit, pupuk, dan pestisida), tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan dan biaya konservasi mekanik dan vegetatif (bahan) yang dinyatakan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

7. Biaya implisit yaitu biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani, seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa lahan sendiri, dan biaya modal sendiri serta biaya konservasi mekanik dan vegetatif (tenaga kerja) yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
8. Metode konservasi merupakan metode yang dilakukan dalam kegiatan konservasi, adapun metode konservasi yang dilakukan ada dua yaitu secara vegetatif dan mekanik.
9. Biaya konservasi merupakan biaya yang digunakan dalam melakukan upaya konservasi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Penerimaan yaitu sejumlah uang yang didapatkan dari total hasil produksi yang dikalikan dengan harga per kilogram bawang merah, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Pendapatan yaitu penerimaan yang diterima oleh petani dikurangi dengan biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan (Rp).
12. Keuntungan merupakan total penerimaan yang dikurangi dengan total biaya (biaya ekplisit dan biaya implisit), dinyatakan dalam satuan (Rp).
13. Risiko merupakan suatu kondisi tidak pasti dengan peluang kejadian tertentu yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor diluar kendali petani, apabila hal ini terjadi maka akan menimbulkan kerugian.

E. Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Biaya Usahatani

Biaya total diperoleh dari penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Adapun menurut Soekartawi (2016) rumus dari total biaya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TEC = *Total Explisit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implisit Cost* (Total Biaya Implisit)

3. Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (2016), penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR_i = Y_i \cdot Py_i$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y_i = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani i

Py = Harga Y

4. Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue*

TR = *Total Penerimaan*

TEC = *Total Eksplisit Cost*

5. Keuntungan

Soekartawi (2016), keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (biaya implisit dan biaya eksplisit). Keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

6. Risiko

Dalam mengukur risiko digunakan rumus koefisien variasi. Koefisien variasi merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya risiko dalam usahatani bawang merah pada jarak tanam dari tepi pantai. Sebelum menghitung koefisien variasi, hal pertama yang dilakukan yaitu menghitung besarnya standar deviasi. Standar deviasi (simpangan baku) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1991) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Nilai standar deviasi

xi = Nilai produksi bawang merah

\bar{x} = Nilai rata-rata produksi bawang merah

n = Jumlah petani sampel bawang merah

Menurut Muzdalifah & Ani (2012), Heriani, *et al* (2013) menghitung besarnya risiko dengan menggunakan koefisien variasi. Koefisien variasi dihitung setelah standar deviasi dihitung terlebih dahulu, langkah selanjutnya yaitu

menghitung nilai koefisien variasi. Koefisien variasi merupakan pembagian antara standar deviasi dan rata-rata hasil Pappas dan Hirshey (1995),. Koefisien variasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{E}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

σ = Standart deviasi

E = Rata-rata hasil (mean)